SEMINAR NASIONAL ICE 2022
"*Metaverse, Internet of Things (IoT) dan Teknologi Inovatif untuk Masa Depan Indonesia*"
ISBN: 978-623-387-141-9

Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi, Kesiapan, dan Prestasi belajar Siswa

Nur Annisa[1*], Muhammad Yahya[2], Ruslan[3], Muh Yusuf Mappeasse[4], Sanatang[5]

[1]*Universitas Negeri Makassar*, nurannisa051001@gmail.com,
[2]*Universitas Negeri Makassar*, m.yahya@unm.ac.id
[3]*Universitas Negeri Makassar*, ruslan.ft@unm.ac.id,
[4]*Universitas Negeri Makassar*, mappeasseyusuf@gmail.com,
[5]*Universitas Negeri Makassar*, sanatang@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh langsung penerapan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar, (2), pengaruh langsung penerapan pembelajaran daring terhadap kesiapan belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar, (3) pengaruh langsung penerapan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar, (4) Pengaruh langsung kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar, (5) pengaruh langsung kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar, (6) pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Selayar dan (7) pengaruh penerapan pembelajaran daring dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 siswa SMA Negeri 3 Selayar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan analisis jalur atau path analysis menggunakan program microsoft excel dan SPSS. Hasil penelitian ini ditemukan sebagai berikut: (1) penerapan pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar, (2) penerapan pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar, (3) Penerapan pembelajaran daring berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar, (4) kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar, (5) kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar, (6) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar, (7) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran daring dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar.

***Kata kunci*: pembelajaran daring, kesiapan belajar, motivasi belajar, prestasi belajar**

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar atau terencana dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, seperti mempunyai kekuatan spiritual keagamaan sehingga mereka dapat mengendalikan diri, memiliki kecerdasan dan perilaku yang baik serta dapat memupuk keterampilan yang diperlukan untuk masing-masing dari mereka juga bangsa dan negara mereka (Depdiknas, 2003). Pendidikan pada awalnya merupakan kegiatan makro yang meliputi proses pembelajaran yang baik bagi guru dalam proses pembentukan kepribadian dan perilaku yang positif, kompeten, dan efektif.

Makna pendidikan nasional tertuang dalam Undang-undang yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) No 20 tahun 2003 pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan mampu menjadi masyarakat yang memiliki jiwa demokrasi dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pertama-tama dapat dilakukan dengan mencapai tujuan pembelajaran.

Indonesia termasuk negara yang mengalami goncangan sejak awal tahun 2020 karena munculnya suatu virus yang dinamakan virus corona atau covid-19. Covid-19 adalah salah satu jenis penyakit yang cepat

ISBN: 978-623-387-141-9

menular. Virus ini dapat menular melalui percikan ludah penderita ketika batuk dan melalui hembusan nafas penderita. (Syafari & Montessori, 2021). Menteri pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) melakukan pencegahan perkembangan dan penularan virus covid-19 dengan menerbitkan surat edaran nomor 36962/NPK.A/HK/2020 tentang pencegahan penyakit virus disease (Covid-19). Salah satu dari isi surat edaran tersebut adalah menyelenggarakan belajar online atau e-learning.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan internet. (Isman & Hanafi, 2016). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring berarti suatu jaringan jaringan, terhubung melalui jaringan komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengajarkan siswa tidak secara tatap muka tetapi melalui sistem jaringan/internet yang ada.

Pembelajaran online merupakan gaya belajar baru yang mengharuskan peserta didik untuk beradaptasi. Peserta didik harus memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring karena kesiapan siswa akan membuat siswa siap memberikan respon dalam situasi yang dihadapi dengan cara tersendiri. Kesiapan adalah serangkaian kondisi individu yang menjadikannya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tersendiri terhadap situasi tertentu (Slameto, 2010). Kondisi fisik dan psikis yang baik akan membantu individu untuk bisa memiliki tingkat kesiapan yang maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi fisik yang tidak kondusif seperti sakit dan kondisi psikis seperti kesehatan mental dan emosional yang kurang baik misalnya gelisah dan tertekan pasti akan mempengaruhi kesiapan belajar dan tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar. Kesiapan seorang siswa untuk mengikuti pembelajaran akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Kesiapan diri sebagai seorang siswa adalah hal yang penting agar dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar (Soejanto, 1990).

Winkel (2005) berpendapat bahwa belajar adalah aktivitas psikis (mental) dalam interaksi aktif yang mengarah perubahan dalam pemahaman, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Kesiapan belajar adalah semua kondisi fisik dan psikis yang membuatnya siap untuk memberikan respon saat melakukan interaksi yang dapat menghasilkan perubahan baik dari pemahaman, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Kualitas Kesiapan belajar siswa sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar sehingga akan memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh atau dicapai dari kegiatan yang dilakukan atau dikerjakan (Umboh et al., 2017). Selain kesiapan belajar, faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi

adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu (Umboh et al., 2017).

SMA Negeri 3 Selayar adalah salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan pembelajaran daring sejak tahun 2020. Peneliti telah melakukan observasi terhadap siswa saat kegiatan pembelajaran daring pada tanggal 03 sampai 15 Mei 2021. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh sejumlah informasi mengenai kegiatan pembelajaran daring yang diikuti siswa. Kegiatan pembelajaran daring yang diikuti siswa memanfaatkan media aplikasi seperti whatsapp, google classroom, dan google meet. Pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun mereka tidak sedang berada di sekolah. Mereka dapat mengisi daftar hadir dan mengakses tugas melalui ponsel mereka. Tanpa terkecuali saat para siswa sedang sakit, selagi memiliki ponsel dan kuota internet mereka tetap dapat mengisi daftar hadir dan mengakses materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan aplikasi seperti whatsapp dan google class room. Namun, beberapa siswa hanya mementingkan pengisian daftar hadir. Setelah mengisi daftar hadir mereka melakukan aktivitas lain saat jam pelajaran. Di sisi lain pembelajaaran melalui aplikasi whatsapp, google classroom dan google meet membuat siswa yang tidak memiliki ponsel, kuota internet, dan jaringan stabil, tidak dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal. Siswa yang tidak memiliki ponsel biasanya datang ke rumah temannya agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan menerima materi yang disampaikan guru. Namun ketika siswa tersebut sakit. dia tidak bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring. Terdapat juga siswa yang tinggal di daerah dengan jaringan yang tidak stabil sehingga kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring dan sulit untuk berkomunikasi dengan siswa lainnya. Namun tugas yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran tetap dikerjakan oleh siswa meskipun beberapa siswa hanya menyontek jawaban dari siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi, Kesiapan dan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Selayar".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana dan

ISBN: 978-623-387-141-9

terstruktur dengan baik dengan menggunakan alat statistik yang merupakan alat terpenting untuk memberikan wawasan tentang suatu peristiwa atau kejadian.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Selayar yang beralamat di Desa Harapan, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Maret sampai dengan bulan April tahun ajaran 2021/2022.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 3 Selayar yang berjumlah 358 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Dalam penelitian ini, peneliti menghitung jumlah sampel menggunakan teknik Slovin. Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:
n = Ukuran sampel/jumlah responden
N = Ukuran populasi
e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolelir; e = 0,1
Jadi, dari data yang diperoleh, jumlah sampel jika dihitung dengan rumus Slovin adalah sebagai berikut:
$n = \frac{358}{1+358\,(0,1)2} = \frac{358}{4.58} = 78,17$ (Dibulatkan menjadi 78 Siswa).
Terdapat 3 jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (Prestasi Belajar(Y)), variabel independen (Penerapan Pembelajaran daring (X1) dan Kesiapan Belajar (X2), dan variabel Intervening (Motivasi Belajar (Z)).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan oleh peneliti angket fisik yang berisi pernyataan yang akan di isi oleh responden. Dokumentasi untuk memperoleh nilai rata-rata rapor responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis jalur (Path analysis). Analsis deskriptif digunakan untuk menganalis data dengan cara merinci atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara akurat tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi. Analsis jalur digunakan dengan maksud untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat (kuncoro & Riduwan, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, angket disebarkan pada 78 siswa SMA Negeri 3 Selayar yang telah mengikuti proses pembelajaran daring (online). Masing-masing siswa diberikan tiga jenis angket kuisioner yaitu angket penerapan pembelajaran daring dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 11 pernyataan, angket motivasi belajar sejumlah 15 butir pernyataan dan angket kesiapan belajar sebanyak 13 butir pernyataan

A. Analisis Deskriptif

a. Penerapan Pembelajaran Daring

Berdasarkan data distribusi frekuensi penerapan pembelajaran daring pada tabel 1, maka kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebesar 5 dan persentase 6.41%, kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 14 dan persentase 17.95%, kategori sedang dengan frekuensi sebesar 36 dan persentase 46.15 %, kategori rendah dengan frekuensi 20 dan persentase 25.64%, kategori sangat rendah dengan frekuensi 3 dan persentase 3.85%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Selayar berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebesar 36 dan persentase 46.15%.

TABEL 1. KATEGORI HASIL BELAJAR PENERAPAN DARING

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
>49	Sangat Tinggi	5	6.41
43-49	Tinggi	14	17.95
37-43	Sedang	36	46.15
31-37	Rendah	20	25.64
<31	Sangat Rendah	3	3.85
Total		78	100

b. Kesiapan Belajar

Berdasarkan data distribusi frekuensi tabel di atas dan Gambar, maka kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebesar 5 dan persentase 6.41%, kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 18 dan persentase 23.08, kategori sedang dengan frekuensi sebesar 29 dan persentase 37.18, kategori rendah dengan frekuensi 18 dan persentase 23.08%, kategori sangat rendah dengan frekuensi 8 dan persentase 10.26%. Maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebesar 29 dan persentase 37.18%.

ISBN: 978-623-387-141-9

TABEL 2. KATEGORI KESIAPAN BELAJAR DARING

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>54	Sangat Tinggi	5	6.41
47-54	Tinggi	18	23.08
41-47	Sedang	29	37.18
35-41	Rendah	18	23.08
<35	Sangat Rendah	8	10.26
	Total	78	100

c. Motivasi Belajar

Berdasarkan data distribusi pada tabel di atas, maka kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebesar 0 dan persentase 0%, kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 19 dan persentase 25.36, kategori sedang dengan frekuensi sebesar 43 dan persentase 55.13%, kategori rendah dengan frekuensi 12 dan persentase 15.38%, kategori sangat rendah dengan frekuensi 4 dan persentase 5.13%. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebesar 43 dan persentase 55.13%.

TABEL3. KATEGORI MOTIVASI BELAJAR DARING

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
>70	Sangat Tinggi	0	0
62-70	Tinggi	19	24.36
53-62	Sedang	43	55.13
45-53	Rendah	12	15.38
<45	Sangat Rendah	4	5.13
Total		78	100

d. Prestasi Belajar

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel di atas, maka kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebesar 6 dan persentase 7.69%, kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 14 dan persentase 17.95%, kategori sedang dengan frekuensi sebesar 45 dan persentase 57.69%, kategori rendah dengan frekuensi 9 dan persentase 11.54%, kategori sangat rendah dengan frekuensi 4 dan persentase 5.13%. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebesar 45 dan persentase 57.69%.

TABEL 4. KATEGORI PRESTASI BELAJAR DARING

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>91	Sangat Tinggi	6	7.69
87-91	Tinggi	14	17.95
83-87	Sedang	45	57.69
80-83	Rendah	9	11.54
<80	Sangat Rendah	4	5.13
Total		78	100

B. Analsis Jalur (*Path Analysis*)

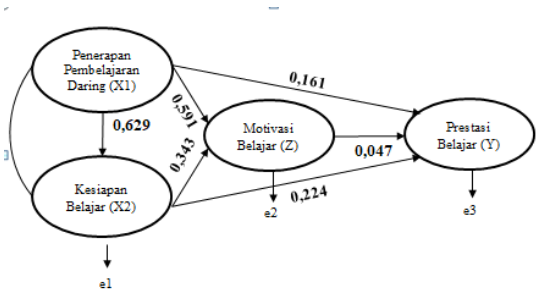

Gambar 1. Desain penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Nilai signifikansi *(Asymp. Sig. (2-Tailed))* variabel penerapan pembelajaran daring sebesar 0.191 > *sig alpha* (0.05) sehingga sebaran datanya berdistribusi normal. Nilai signifikansi *(Asymp. Sig. (2-Tailed))* variabel kesiapan belajar sebesar 0.919 > *sig alpha* (0.05) sehingga sebaran datanya berdistribusi normal. Nilai signifikansi *(Asymp. Sig. (2-Tailed))* variabel motivasi belajar sebesar 0.113 > *sig alpha* (0.05) sehingga sebaran datanya berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Nilai F = 32,083 dengan taraf signifikansi 0,000. 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara penerapan pembelajaran daring dan motivasi belajar. Nilai F = 43,045 dengan taraf signifikansi 0,000. 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara penerapan pembelajaran daring dan motivasi kesiapan.

Nilai F hitung (0.549) < F tabel (4.004) dengan nilai signifikansi 0.462 > 0.05. hal ini berarti ada hubungan yang linear antara pembelajaran daring dan prestasi belajar namun tidak signifikan.

Nilai F = 24,147 dengan taraf signifikansi 0,000. 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kesiapan belajar dan motivasi belajar. Nilai F hitung (3.096) < F tabel (4.016) dengan nilai signifikansi 0.084 > 0.05. hal ini berarti ada hubungan yang linear antara kesiapan belajar dan prestasi belajar namun tidak signifikan. Nilai F hitung (2.253) < F tabel (4.016) dengan nilai signifikansi 0.617 > 0.05. hal ini berarti ada hubungan yang linear antara kesiapan belajar dan prestasi belajar namun tidak signifikan.

ISBN: 978-623-387-141-9

b. Uji Hipotesis

1) Sub Struktur 1

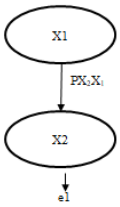

Gambar 2. Sub Struktur 1

Dari hasil pengujian melalui analisis regresi, model regresi dari analisis jalur sub-struktur 1 ini adalah : **X2 = 0,629 + e1.** Hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa kontribusi variabel penerapan pembelajaran daring terhadap kesiapan belajar sebesar 0.629 dengan nilai sig. (0,000) < sig. alpha (0,05). Maka hipotesis H_2 yang menyatakan 'Penerapan pembelajaran daring berpengaruh langsung terhadap kesiapan belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar diterima.

2) Sub Struktur 2

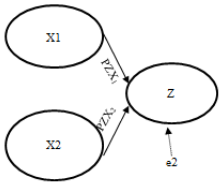

Gambar 3. Sub Struktur 2

Dari hasil pengujian melalui analisis regresi, model regresi dari analisis jalur sub-struktur ini adalah : **Z= 0,591 + 0,343 + e2.** Kontribusi variabel penerapan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar sebesar 0,591. Kontribusi variabel kesiapan belajar terhadao motivasi belajar sebesar 0,343.

Hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai sig. (0,001) < sig. alpha (0,05). Maka hipotesis H1 yang menyatakan 'Pembelajaran daring berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar." diterima.

Hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai sig. (0,023) < sig. alpha (0,05). Maka hipotesis H4 yang menyatakan 'Kesiapan belajar berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar diterima.

3) Sub Struktur 3

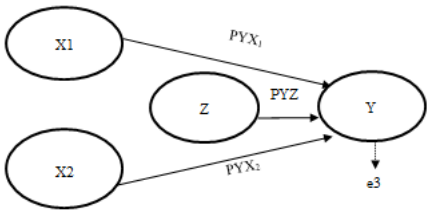

Gambar 4. Sub Struktur 3

Dari hasil pengujian melalui analisis regresi, model regresi dari analisis jalur sub-struktur 1 ini adalah : **Y = 0,161 + 0,224 + 0,047 + e3.** Kontribusi variabel penerapan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar sebesar 0.161. Kontribusi variabel kesiapan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0.224. Kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 0.047.

Hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar. Nilai sig. (0,090) > sig. alpha (0,05). Hal ini juga dilihat dari nilai t hitung (1.716) > t tabel (1,66571) sehingga dinyatakan ada pengaruh, namun dikarenakan terdapat tanda (-) pada hasil t-hitung maka pengaruh yang diberikan dari penerapan pembelajaran daring yang dialami oleh siswa SMA Negeri 3 Selayar negatif terhadap prestasi belajar. Maka hipotesis H3 yang menyatakan 'Penerapan pembelajaran daring berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar." diterima.

Hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung (0,799) < t tabel (1,66571) dan nilai sig. (0,427) > sig. alpha (0,05). Maka hipotesis H6 yang menyatakan "Motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar." ditolak.

Pengaruh tidak langsung penerapan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar = $PZX_1 \times PYZ$ = 0,591 × 0,047 = 0.028. Pengaruh tidak langsung kesiapan belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar = $PZX_2 \times PYZ$ = 0,343 × 0,047 = 0.016.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian berdasarkan prosedur analisis jalur yang direncanakan serta berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (a) terdapat pengaruh positif dan

ISBN: 978-623-387-141-9

signifikan antara pembelajaran daring terhadap kesiapan pengaruh positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar; (c) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar; (d) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara penerapan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar; (e)Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 selayar; (f) Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Selayar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual*. Departemen Pendidikan Nasional.

[2] Isman, M., & Hanafi, M. (2016). Pembelajaran moda dalam jaringan (moda daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, *1*, 548–555.

[3] Kuncoro, E., & Riduwan, M. B. A. (2012). Cara mudah menggunakan dan memaknai path analysis. *Bandung: Alfabeta*.

[4] Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.

[5] Soejanto, A. (1990). *Bimbingan Kearah Belajar Sukses*. Aksara Baru.

[6] Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dimasa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(3). https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872

[7] Umboh, E., Kepel, B., & Hamel, R. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *5*(1)

[8] Winkel, W. S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta.